

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Prevalensi perokok aktif remaja pada penelitian ini sebesar 35,6%. Sebanyak 42,5% responden memutuskan untuk mulai merokok saat pandemi Covid-19.
- b. Karakteristik responden berdasarkan faktor predisposisi didapatkan hasil dari 508 responden yang diteliti mayoritas responden berusia ≥ 18 Tahun (87,0%), berpendidikan perguruan tinggi (61,0%), berjenis kelamin perempuan (58,5%), memiliki pengetahuan baik (84,8%), memiliki sikap baik (58,3%), serta memiliki tingkat stress ringan (36,4%)
- c. Dari 508 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik responden menurut faktor penguat mayoritas responden tidak memiliki orang tua merokok (51,4%), memiliki teman sebaya merokok (89,2%) dan tidak memiliki ketertrikan terhadap iklan rokok (76,0%)
- d. Berdasarkan faktor pemungkin diperoleh hasil dari 508 responden yang diteliti mayoritas responden memiliki uang saku tinggi (51,4%) dan memiliki keterjangkauan antara jarak rumah menuju lokasi yang menjual rokok (97,6%)
- e. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja, yaitu umur (p-value = 0,001;POR= 3,12), jenis kelamin (p value = 0,000;POR=14,33), pengetahuan (p-value = 0,000;POR= 7,05) dan sikap (p-value = 0,000;POR= 79,69). Sedangkan yang tidak berhubungan, yaitu pendidikan remaja (p-value = 0,673; POR=1,12) dan tingkat stress (p-value = 0,108;POR= 1,49).
- f. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor penguat yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja, yaitu orang tua merokok (p-value = 0,000;POR= 2,57), teman sebaya merokok (p-value = 0,001;POR=3,63) dan ketertarikan iklan rokok (p-value = 0,000;POR=7,98),

- g. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor pemungkin yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja, yaitu uang saku (p -value = 0,000;POR= 3,01) Sedangkan yang tidak berhubungan, yaitu keterjangkauan (p value = 0,762;POR=0,77),
- h. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja di DKI Jakarta setelah dikontrol oleh variabel umur dan tingkat stress adalah variabel sikap dengan (p value = 0,000;POR= 23,41), remaja dengan sikap kurang berpeluang 23,41 kali berperilaku merokok dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap baik dan cukup.

V.2 Saran

- a. Bagi remaja di DKI Jakarta selaku responden penelitian
Dengan adanya penelitian ini diharapkan remaja dapat menghindari perilaku merokok dengan cara memperbanyak kegiatan positif seperti berolahraga, belajar memasak hingga membaca buku kesukaan. Selain itu disarankan kepada remaja untuk memiliki lingkungan pertemanan yang sehat pola hidup sehat, seperti konsumsi buah dan sayur serta rutin melakukan aktifitas fisik.
- b. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar Dinas Kesehatan DKI Jakarta dalam mengambil keputusan terkait tingginya angka perokok remaja selama masa pandemi Covid-19, seperti melakukan pengawasan terkait peredaran rokok di masyarakat khususnya bagi remaja < 18 tahun, mengurangi izin iklan rokok, menaikkan harga rokok, serta memperkuat kegiatan edukasi terkait bahaya merokok kepada remaja di DKI Jakarta.
- c. Bagi penelitian lain
Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain studi selain *crosssectional*, agar dapat melihat hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti. Proses pengambilan sampel diharapkan menggunakan teknik sampling randomisasi agar sampel yang diteliti dapat lebih mewakili

populasi penelitian. Selain itu, walaupun minimal sampel tercukupi disarankan penelitian selanjutnya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar.